

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Peneliti setelah memaparkan data penelitian dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkompeten dalam menganalisis kompetensi pedagogik guru agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan kemampuan untuk pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>1</sup> Berdasarkan teori tersebut saya hanya membahas 3 aspek dari kompetensi pedagogik guru, sesuai dengan fokus penelitian yang ingin saya teliti yaitu berupa pembahasan sebagai berikut:

#### **A. Kemampuan guru dalam memahami peserta didik di MIN 3 Kediri**

Penelitian ini dilakukan salah satunya untuk mendeskripsikan tentang kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik di MIN 3 Kediri.

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan

---

<sup>1</sup> Nunie Setyaningsih, *Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri Kejambon 2 Kota Tegal*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal: 27-28

menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik di kelasnya

Mengenal karakteristik peserta didik adalah salah satu bagian dari beberapa tuntutan atas kemampuan pedagogik yang harus dikuasai Profesi Guru. Tujuan guru mengenal karakteristik peserta didik adalah untuk menemukan dan membantu dalam merencanakan pembelajaran yang baik di ruang kelas.<sup>3</sup> Dengan begitu guru harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik belajar peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Proses pendidikan dan pembelajaran juga menggarap sisi psikis anak didik. Sisi psikis ini salah satunya adalah karakter anak didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memahami karakter anak didik merupakan prasyarat agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini sangat penting sebab setiap anak didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan bentuk penanganan yang berbeda pula. Kita tidak dapat menerapkan satu pola untuk semua anak, tetapi harus kita sesuaikan dengan spesifikasi karakter

---

<sup>2</sup> Rista Sumaryaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hal. 17

<sup>3</sup> Widyaiswara Winarto, "Mengenal Karakteristik Peserta Didik", *Artikel P4TKSB*, dilihat pada tanggal 7 Maret 2020, Pukul 10:27 WIB

anak didik.<sup>4</sup> Seorang guru harus mempunyai kemampuan memahami karakter anak didik jika menginginkan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas guru kelas IV di MIN 3 Kediri juga menyatakan bahwa karakteristik belajar peserta didik di kelasnya itu berbeda-beda. Karakteristik belajar peserta didik di kelas IV A ada yang aktif, hiperaktif, pasif, pemalu, percaya diri, rendah diri. Sedangkan karakteristik belajar peserta didik di kelas IV B ada yang cepat, sedang, dan lambat. Guru kelas IV mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik dengan cara mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak saat proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Dengan guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik, maka guru dapat bertanggung jawab dan memenuhi kewajibannya dalam pengondisian anak, sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri, mental, dan spiritualnya.

2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

Putra Yasa dalam Jurnal Mukaromah berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam

---

<sup>4</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesional Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 151

hidup.<sup>5</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan teori Uzer Usman dalam Artikel Penelitian Erayati bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka peserta didik dalam proses pembelajaran akan melakukan aktivitas belajar yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan sesama peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Oleh sebab itu guru harus berupaya untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru kelas IV di MIN 3 Kediri memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah dilakukan dengan membangkitkan kemauan peserta didik untuk bertanya, memberi pertanyaan dan kesempatan peserta didik untuk bertanya, mengecek pekerjaan peserta didik, dan memberi arahan ketika peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Guru kelas IV juga membentuk kelompok agar peserta didik dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru, tetapi ada juga guru kelas yang tidak membentuk kelompok belajar saat

---

<sup>5</sup> Devy Mukaromah, dkk, "Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, 7(2) (2018), hal. 15

<sup>6</sup> Tyas Erayati, *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA*, (Pontianak: Artikel tidak diterbitkan, 2014), hal. 2

proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat saling bekerjasama dan ada beberapa anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut guru telah berupaya memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meskipun cara yang dilakukan oleh setiap guru di MIN 3 Kediri itu berbeda-beda.

3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

Arikunto dalam Jurnal Adhayati, dkk, berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Rusman dalam Jurnal Purnomo dan Aulia menyatakan bahwa kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian.<sup>8</sup> Berdasarkan teori tersebut maka guru harus mampu merubah suasana kelas yang dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar sehingga tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

---

<sup>7</sup> Adhayati, dkk, "Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Siswa yang Berkebutuhan Khusus di SDN 16 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, hal. 5

<sup>8</sup> Budi Purnomo dan Febliana Aulia, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 June 2018, hal. 74

Guru kelas IV di MIN 3 Kediri mengatur kelas dengan cara yang berbeda. Guru kelas ada yang mengatur kelas dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 anak, cara membentuk kelompok adalah melalui pengambilan nomor undian setiap satu minggu sekali pada hari senin, cara tersebut dilakukan agar antar peserta didik bisa saling bersosialisasi dengan semua temannya, sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berbeda-beda dan tingkat keaktifan anak menjadi meningkat. Dengan pembentukan kelompok tersebut berarti guru sudah membentuk kegiatan pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan penilaian. Guru kelas di MIN 3 Kediri juga masih ada yang mengatur posisi tempat belajar peserta didik tidak secara berkelompok, tetapi berurutan dan setiap satu minggu sekali merubah pasangan dalam satu meja, dengan maksud memasangkan anak yang aktif dengan anak yang kurang aktif ketika belajar, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik yang masih memiliki kekurangan dalam belajar.

4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

Sikap dan perilaku memiliki hubungan berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan, dengan begitu perilaku positif atau negatif dari seorang peserta didik dapat ditelusuri berdasarkan sikap yang mendasari perilaku

tersebut.<sup>9</sup> Menurut Wahyu dalam Jurnal Hafidzi sebab terjadinya perilaku menyimpang dikarenakan adanya: sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam keluarga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi, pengaruh lingkungan dan media massa, keinginan untuk dipuji, proses belajar yang menyimpang, ketidakmampuan menyerap norma, kegagalan dalam proses sosialisasi dan adanya ikatan sosial yang berlainan.<sup>10</sup> Guru di MIN 3 Kediri juga menyatakan bahwa kebanyakan penyebab penyimpangan perilaku peserta didiknya adalah dari masalah ketidakharmonisan dalam keluarga karena masalah yang dihadapi kedua orangtuanya. Robert M.Z Lawang menjelaskan perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.<sup>11</sup> Oleh sebab itu guru yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan kelas harus dapat mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik agar tidak merugikan peserta didik lainnya dan menghambat proses belajar.

Guru di MIN 3 Kediri dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan peserta didiknya adalah melalui mengetahui karakteristik peserta didiknya, dengan begitu guru akan menemukan cara dalam mencoba

---

<sup>9</sup> Raja Oloan Tumanggor, "Pengelolaan Perilaku Siswa oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat", *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Mei 2018, hal. 149

<sup>10</sup> Ririanti Rachmayanie Jamain dan Muhammad Irfan Hafidzi, "Studi tentang Perilaku Menyimpang pada Siswa di MI Nuruddin I Banjarmasin", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2018, hal. 100

<sup>11</sup> Jokie dan Siahaan, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 62

mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan anak didiknya. Cara guru di MIN 3 Kediri dalam mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik, mengajari dan membiasakan anak untuk berbuat jujur, dan jika ada anak yang melakukan perilaku menyimpang maka guru memberikan penjelasan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan itu salah. Dengan begitu guru akan mengetahui penyebab dari perilaku peserta didiknya dan dapat menemukan solusi dalam mengatasi perilaku negatif yang dilakukan peserta didiknya, sehingga perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik

Hasan dalam Jurnal Mumpuni berpendapat bahwa potensi adalah fitrah yaitu kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang.<sup>12</sup> Pengembangan potensi peserta didik adalah proses yang disengaja dan sistematis dalam membiasakan atau mengkondisikan peserta didik agar memiliki kecakapan dan keterampilan hidup.<sup>13</sup> Dengan begitu guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan baik agar dapat melaksanakan tugas pendidik secara professional. Sesuai uraian teori diatas guru kelas IV di MIN 3 Kediri agar

---

<sup>12</sup> Yuna Mumpuni, "Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD", *Jurnal Logika*, Vol. XXI, No. 1, Desember 2017, hal. 37-38

<sup>13</sup> Mulyono, "Peningkatan Keterampilan Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Pembinaan Bagi Guru Kelas SD Negeri Jono Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, hal. 83

menjadi guru yang professional maka berupaya untuk membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi saat proses pembelajaran, dengan begitu anak akan lebih percaya diri dalam melakukan semua pekerjaannya.

Guru kelas juga bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Karena guru disana mengungkapkan bahwa tidak sepenuhnya guru mengetahui potensi dan kekurangan peserta didik di kelasnya, oleh sebab itu guru disana bekerjasama dengan orang tua peserta didik dengan membuat grup Pagyuban Wali Siswa untuk meningkatkan potensi dan menemukan solusi dalam menghadapi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru di MIN 3 Kediri dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik juga dilakukan dengan menyeleksi kemampuan semua peserta didik jika ada acara perlombaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru di MIN 3 Kediri dapat membantu dalam mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didiknya dengan memandang bahwa semua peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda.

6. Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu adalah salah satu aspek untuk mengetahui kemampuan guru dalam

memahami peserta didik. Guru di MIN 3 Kediri memerhatikan peserta didik yang memiliki kelemahan fisik dengan memberikan pengertian kepada semua anak agar saling menghormati dan menghargai atas kelebihan dan kekurangan setiap individu. Guru juga membesarkan hati anak yang memiliki kelemahan dan tidak mendoktrin dengan kata-kata yang tidak baik, serta memberi penjelasan agar tidak mengolok-olok temannya.

Karakteristik anak usia MI/SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>14</sup> Guru di MIN 3 Kediri ada yang masih kurang optimal dalam mengatur kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik, karena ada anak yang kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

## **B. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di MIN 3 Kediri**

Trianto berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>15</sup> Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan.<sup>16</sup> Pembelajaran tematik mempunyai implikasi terhadap peserta didik terutama dalam proses

---

<sup>14</sup> Sugiyanto, *Karakteristik Anak Usia SD*, dilihat tanggal 7 Maret 2020, Pukul 13:30 WIB

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

<sup>16</sup> Dewi, *Analisis Kompetensi...*, hal. 22

belajarnya.<sup>17</sup> Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik harus memilih salah satu atau beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh anak didik.<sup>18</sup> Dalam merancang pembelajaran berbasis tema, penting dipilih berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna, baik sifatnya melibatkan peserta didik secara aktif, melibatkan pikirannya, dan bukan sekedar membuat mereka kelihatan sibuk.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian di atas guru harus dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajara tematik yang mempunyai implikasi pada peserta didik, karena peserta didik akan aktif dalam pembelajaran jika pengemasan pembelajaran dilakukan dengan baik.

Proses pembelajaran adalah proses berkesinambungan, sehingga jika hal tersebut diselenggarakan tanpa perencanaan yang matang, tentunya hasil tidak akan maksimal. Perancangan pembelajaran menempati posisi pertama dalam konsep pengelolaan pada sebuah proses.<sup>20</sup> Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses adalah menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Perencanaan pembelajaran dapat berupa perencanaan mingguan, bulanan, semester, atau tahunan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan

---

<sup>17</sup> Khofiatun, dkk, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 5, Mei 2016, hal. 987

<sup>18</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 118

<sup>19</sup> Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), hal. 47

<sup>20</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding...* hal. 47

<sup>21</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 54

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>22</sup> Guru di MIN 3 Kediri dalam perencanaan pembelajaran yang berupa silabus tidak membuat secara langsung mereka hanya mengembangkan silabus dari pemerintah. Sedangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru membuat RPP dengan sistematika sesuai edaran Kemendikbud No. 14 Tahun 2019. Guru yang akan menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran diwajibkan membuat perencanaan secara teliti yang mencakup banyak hal yang dibutuhkan.

Silabus adalah perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama satu semester.<sup>23</sup> Silabus dalam pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran non-tematik. Silabus pembelajaran tematik dikembangkan dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran di tingkat MI/SD yang dapat dibelajarkan melalui pembelajaran tematik, yang terdiri atas: a) identifikasi mata pelajaran yang dipadukan; b) standar kompetensi; c) kompetensi dasar; d) indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik; e) tema pemersatu; f) materi pokok yang mengacu pada satu tema yang akan disajikan; g) strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan; h) alokasi waktu yang diperlukan; dan i) bentuk penilaian. Guru di MIN 3 Kediri tidak membuat silabus sendiri tetapi menerima dari Permendiknas, sehingga guru hanya menyesuaikan saja dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sistematika silabus dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri sesuai aturan

---

<sup>22</sup> Dewi, *Analisis Kompetensi*,... hal. 19

<sup>23</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 132

dari Permendiknas yang hanya terdiri dari identitas sekolah dan pembelajaran, mata pelajaran dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>24</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun oleh skenario kegiatan.<sup>25</sup> Waka Kurikulum di MIN 3 Kediri menyatakan bahwa RPP adalah bentuk administrasi tertulis yang nanti akan dibelajarkan di dalam kelas.<sup>26</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman jangka pendek yang berisi perkiraan kegiatan pembelajaran untuk dibelajarkan didalam kelas.

RPP berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>27</sup> Komponen RPP adalah berupa; identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Kompetensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 157

<sup>25</sup> Hasrawati, "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD The Learning Media Of Tematik in Primary School", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, hal 40

<sup>26</sup> Nanin Umi Salamah, Waka Kurikulum di MIN 3 Kediri, Hasil Wawancara Langsung, Pada tanggal 13 Februari 2020

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal-75-76

pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru di MIN 3 Kediri adalah berupa 3 komponen penting saja yang sesuai dengan sistematika dari kemendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Guru di MIN 3 Kediri sudah membuat RPP sebagai kelengkapan administrasi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru di MIN 3 Kediri disesuaikan dengan kesepakatan bersama yang mengacu pada sistematika dari dikna bukan dari kemenag, sehingga guru merasa lebih mudah dalam merancang pembelajaran tematik, karena hanya memuat 3 komponen penting saja bukan 13 komponen.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>28</sup> Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sani dalam Jurnal Auliyana, dkk menyatakan bahwa pendekatan saintifik yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>29</sup> Sesuai dengan teori tersebut Guru kelas IV di MIN 3 Kediri juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik disini menggunakan pendekatan saintifik yang berprinsip pada

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 109-110

<sup>29</sup> Novika Auliyana Sari, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 12, Desember 2018, hal. 1573

pembelajaran kurikulum 2013 yaitu guru tidak memberikan konsep tetapi peserta didik yang mencari dan menemukan konsep, melalui penggalian informasi tentang suatu konsep dari materi pembelajaran. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan penerapan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>30</sup> Guru di MIN 3 Kediri melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Guru di MIN 3 Kediri dalam melakukan kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam, peserta didik membaca Asmaul Husna, berdo'a, mengucapkan Pancasila, membaca 7 poin Budaya Malu, dan membaca doa sehari-hari, mengabsensi kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat, dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru kelas IV di MIN 3 Kediri dalam menyampaikan pembelajaran tematik dengan menerapkan aktivitas belajar yang berupa mengamati materi yang ada pada buku siswa, mencari dengan mencari

---

<sup>30</sup> Dewi, *Analisis Kompetensi...*, hal. 23

<sup>31</sup> Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis...*, hal. 48-49

informasi, mengamati dengan membaca, menyimak, dan mendengarkan penjelasan guru. Bertanya kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dan bertanya tentang keahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Mencoba atau mengumpulkan informasi dilakukan dengan memberi tugas kelompok, membaca materi yang ada dalam buku siswa, dan mendemonstrasikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Mengasosiasi atau menalar dilakukan dengan memotivasi peserta didik agar aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami peserta didik. Mengkomunikasikan dilakukan dengan menyimpulkan materi melalui pembahasan bersama hasil tugas kelompok dan memberi penguatan peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari bersama.

Kegiatan penutup dilakukan antara guru dan peserta didik bersama-sama atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. Guru di MIN 3 Kediri dalam menutup pembelajaran tematik dilakukan dengan memberi penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama, memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik, saling meminta maaf, berdoa, dan mengucapkan salam.

Pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang

mengaitkan antar mapel.<sup>32</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada peserta didik, agar peserta didik akan belajar sambil bekerja sehingga mereka mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan awal, inti, maupun penutup. Guru di MIN 3 Kediri dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelasnya, masih terdapat beberapa anak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar pembelajaran tematik di MIN 3 Kediri**

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan kualitas peserta didik yang berisi tentang nilai dan arti.<sup>34</sup> Sudjana dalam Jurnal Sutrisno bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai pada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu.<sup>35</sup> Hal ini sejalan juga dengan pendapat Eko

---

<sup>32</sup> Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009), hal.13

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 171-172

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5

<sup>35</sup> Sutrisno, Penilaian Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 24, No. 1, Mei 2015, hal. 15

Putro Widjoko bahwa penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup> Guru di MIN 3 Kediri juga menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui dan menentukan kemampuan peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap kemampuan peserta didik berdasarkan kriteria tertentu.

Guru di MIN 3 Kediri untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan menilai keseluruhan kemampuan peserta didik yang berupa kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mempertegas adanya pergeseran penilaian, yaitu penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan).<sup>37</sup> Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>38</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam penilaian autentik bentuk penilaian yang mengharuskan peserta didik menampilkan sikap

---

<sup>36</sup> Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 33

<sup>37</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Satuan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad), hal. 35-36

<sup>38</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 113

menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kehidupan nyata.

Guru di MIN 3 Kediri menilai hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan beberapa teknik penilaian. Dalam menilai kompetensi sikap guru melakukan observasi terhadap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Penilaian kompetensi keterampilan peserta didik dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Penilaian kompetensi pengetahuan guru melakukan dengan pemberian tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Apa yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Kediri sesuai dengan teknik penilaian dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yaitu penilaian dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>39</sup> Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan aktivitas yang dilakukan di luar kelas. Guru di MIN 3 Kediri melakukan penilaian sikap melalui observasi peserta didik saat pembelajaran dan di luar jam pembelajaran, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, dengan menggunakan bentuk instrumen daftar cek yang berupa Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Perlu Pendampingan (PD).

Penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda,

---

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapot di SD*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2014), hal. 17

isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.<sup>40</sup> Guru di MIN 3 Kediri melakukan tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Tes lisan adalah tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat, dan jawabannya berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf.<sup>41</sup> Guru di MIN 3 Kediri menggunakan tes lisan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.<sup>42</sup> Guru di MIN 3 Kediri sering memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik.

Andi Prastowo berpendapat bahwa guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa (1) kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik (unjuk kerja) dengan menggunakan instrument lembar pengamatan, (2) proyek, dengan menggunakan instrument lembar penilaian dokumen laporan proyek, (3) penilaian portofolio, dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk. Biasanya guru menggunakan cek list atau skala penilaian.<sup>43</sup> Guru di MIN 3 Kediri mengatakan

---

<sup>40</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 263

<sup>41</sup> Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Jurnal Evaluasi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hal. 284

<sup>42</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 119

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Anggota Ikapi, 2013), hal. 404

bahwa dalam menilai aspek kemampuan keterampilan peserta didik dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian berupa proyek, kinerja atau praktek, dan portofolio.